

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI 2019-2021**

Odila Levana Ng
Universitas Bunda Mulia
Odilalevana4@gmail.com

Temy Setiawan
Universitas Bunda Mulia
setiawantemy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance on the Effective Tax Rate (ETR) with the independent variable good corporate governance explained by independent compensation, executive character, company size, institutional ownership, independent commissioners, audit committee and audit quality and the dependent variable, namely the effective tax rate. The method used in this research is descriptive quantitative method. The research sample uses the annual reports of 93 manufacturing companies on the IDX for 2019-2021 with a total of 240 datas after the occurrence of outliers. The analytical method uses multiple linear regression models using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25. The results of this study indicate that the variable company size, audit committee and audit quality have a significant effect on the Effective Tax Rate. Meanwhile, the variables of executive compensation, executive character, institutional ownership, and independent commissioners have no effect on the effective tax rate.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Effective Tax Rate, Manufacture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap tarif pajak efektif. Variabel independen tata kelola perusahaan dijelaskan dengan kompensasi independen, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit serta variabel dependen yaitu tarif pajak efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian menggunakan laporan tahunan 93 perusahaan manufaktur di BEI tahun 2019-2021 dengan jumlah data sebanyak 240 data. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan variabel kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Kata Kunci: Tata kelola perusahaan, Effective Tax Rate, Manufaktur

PENDAHULUAN

Pajak adalah pembayaran wajib yang terutang oleh wajib pajak orang pribadi dan badan kepada negara dan bersifat wajib dan berdasarkan undang-undang Indonesia serta tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara yang paling utama untuk mencapai sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Resmi, 2019; Pohan, 2018; Waluyo, 2017; Simanjuntak, 2019). Dari definisi di atas, tampak bahwa pajak bersifat memaksa dan perusahaan tidak mendapat imbalan langsung atas pembayaran itu, sehingga terkadang pajak dirasakan memberatkan apalagi untuk perusahaan yang belum menjalankan pembukuan dan pengaturan kas yang baik. Oleh karena itu banyak perusahaan melakukan pengelolaan pajak atau bahkan pengelakan pajak (Putri, 2018). Namun di sisi lain, ada sebagian perusahaan pun berupaya untuk patuh terhadap perpajakan atau bahkan melakukan perencanaan pajak yang berupaya meningkatkan pajak yang dibayarkan (Mulyanti dan Sundawa, 2022). Walaupun tidak ada ukuran yang pasti untuk melakukan justifikasi atas praktik perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan karena tergantung pada: (1) teknik pembukuan yang digunakan; (2) perbedaan kebijakan akuntansi dan estimasi dan berpengaruh pada saat koreksi fiskal; (3) motivasi atas perencanaan pajak; namun terdapat pengukuran yang umum digunakan adalah *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan adanya ETR ini akan melihat seberapa jauh beban pajak kini (periode berjalan) dibagi dengan laba komersil sebelum pajak dibandingkan dengan tarif umum yang ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji atas manajemen pajak, namun lebih melihat pada besarnya ETR dari hasil koreksi fiskal yang menghasilkan nilai beban kini terhadap laba komersil. Semakin jauh nilai ETR dari tarif umum, maka cukup terjadi banyak koreksi yang bersifat material atas pembukuan perusahaan dengan pembukuan perpajakan melalui koreksi fiskal (bukan pembukuan ganda yang menyalahi peraturan dan etika). Oleh karena itu, studi ini membatasi pada pembahasan dampak variabel independen terhadap deviasi ETR dengan tarif umum yang mana akan membuka peluang penelitian lain dalam membahas mengenai manajemen pajak, dimana pemahaman manajemen pajak bisa saja memperkecil atau meningkatkan nilai pajak kini yang dibebankan dan harus dibayarkan. Selain itu, perlu juga dipahami bahwa di dalam ETR hanya dapat menjelaskan adanya praktik

pembukuan dengan kebijakan dan estimasi yang berbeda antara *judgement* perusahaan dengan regulasi pajak dan tampak dalam rekonsiliasi fiskal. Untuk falsifikasi data atau manipulasi data, maupun kecurangan lainnya dalam bentuk manajemen pajak yang tidak semestinya, tidak akan tampak di dalam nilai ETR. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh pada ETR adalah tata kelola perusahaan (Hidayat dkk, 2021; Avianita dan Fanny, 2020). Tata kelola merupakan serangkaian prosedur/ kebijakan/ teknik pengaturan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan (direksi dan segenap jajaran di bawahnya) untuk mencapai tujuan bisnis yang berkesinambungan jangka panjang dengan memperhatikan transparansi, akurasi, tanggung jawab, independensi dan kewajaran (Setiawan dan Purwanti, 2021). Adanya serangkaian prosedur/ kebijakan dan teknik akuntansi di dalamnya akan berpengaruh pada kebijakan dan estimasi akuntansi. Oleh karena itu akan berpengaruh juga pada ETR. Tata kelola yang baik akan menjadi hal penting bagi perusahaan karena menjadi tekanan dan tuntutan dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu perusahaan berupaya untuk meningkatkan kualitas atas tata kelola yang baik. Penelitian ini menjadi menarik karena (1) ETR adalah ukuran yang umum bagaimana keselarasan kebijakan dan estimasi akuntansi sejalan antara perusahaan dengan regulasi pajak. Jika penyimpangan terlalu besar, maka ada motif yang perlu ditelusuri lebih lanjut; (2) Perusahaan berupaya meningkatkan tata kelola yang baik sebagai cerminan kualitas pengelolaan usaha yang menjamin *going concern*. Dengan demikian, apabila perusahaan memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik, akan berdampak pada ETR. Tata kelola di dalam penelitian ini dibatasi pada indikator karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit (Ramadhanty, 2022; Ramadhanty dan Didik, 2022; Hudha dan Utomo, 2021; Nanditama dan Ardiyanto, 2021; Oliviana dan Muid, 2019; Hendi dan Fanny, 2022; Nilasari dan Setiawan, 2019). Penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain: menambah referensi penelitian di bidang akuntansi manajemen yang terkait dengan perpajakan; memberikan masukan kewaspadaan pemangku kepentingan atas nilai ETR dari laporan tahunan; memberikan informasi apakah tata kelola dapat mendeteksi terhadap nilai ETR dan merumuskan bagaimana strategi tata kelola yang baik sehingga memperkecil dampak negatif akibat deviasi ETR yang tinggi.

TELAAH LITERATUR

Teori Agensi (*agency theory*)

Pada konsepnya teori keagenan ini memperjelas hubungan tata kelola perusahaan dengan ETR. Perusahaan berupaya untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham yaitu meningkatnya laba dan nilai perusahaan. Disisi lain, direksi (sebagai agen) berupaya untuk meningkatkan kepentingannya maksimalisasi bonus dan pencapaian prestasi (Jensen dan Meckling, 1976; Setiawan dkk., 2021). Adanya masalah keagenan ini sebenarnya akan berpengaruh pada ETR karena manajemen akan melakukan pengelolaan keuangan yang terkait dengan pengelolaan pajak. Sebenarnya ETR akan menjadi indikator seberapa jauh kebijakan dan estimasi akan berpengaruh pada praktik pembukuan yang dapat berpengaruh pada koreksi fiskal. Selain itu potensi kesalahan dan kecurangan dapat pula dideteksi, namun kecil kemungkinannya. Hal ini akan memberikan signal bagi pemangku kepentingan. Demikian pula, konflik keagenan dapat pula diperluas dengan adanya kepentingan manajemen dalam memenuhi kebutuhan pemegang saham, akan mengorbankan kepentingan pemerintah (Mulyani dkk, 2018). Manajemen akan berupaya mengatur keuangan dalam manajemen pajaknya dan mempengaruhi penerimaan negara. Oleh karena itu, teori keagenan dianggap sebagai teori yang menjelaskan fenomena dalam penelitian ini dengan variabel dependen yang diukur adalah ETR.

Effective Tax Rate

Effective Tax Rate (ETR) merupakan pengukuran yang umum dilakukan untuk menghitung nilai pajak kini terhadap laba sebelum komersil perusahaan di akhir periode berjalan. Nilai ETR tidak memberikan penjelasan yang berarti sebelum dibandingkan dengan tarif pajak umum yang ditetapkan pemerintah atau otoritas berwenang untuk tahun pajak tersebut. Dengan adanya nilai ETR yang dibandingkan dengan tarif pajak umum, maka dapat dilihat deviasinya, yang dapat menjelaskan adanya praktik manajemen pajak perusahaan baik menurunkan atau meningkatkan pajak kini dilapor dan dibayar. Namun ETR bukan satu – satunya ukuran atas manajemen pajak, karena alasan yang telah dibahas di pendahuluan.

Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif merupakan pemberian insentif bagi manajemen puncak sebagai imbal hasil selama periode tertentu (Setiawan dkk., 2022). Tujuan penerapan tata kelola perusahaan adalah untuk mengatasi masalah yang muncul akibat konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Oleh karena itu, pemilik pada umumnya mengeluarkan biaya sebagai kompensasi terhadap manajemen agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen. Sebagai hasil peningkatan kinerja manajemen tersebut dengan sendirinya kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Karakter Eksekutif

Setiap perusahaan akan dipimpin oleh manajemen puncak (*top management*) yang sering disebut sebagai eksekutif. Manajemen puncak terdiri dari sekelompok orang yang tentunya memiliki kecondongan karakter di dalam kepemimpinannya. Secara umum karakter eksekutif dapat dibedakan atas *risk taker* dan *risk averse* (Kartana dan Wulandari, 2018)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara diantaranya: total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Setiawan dkk, 2021).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi ataupun perusahaan. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan eksternal yang dapat meningkatkan pengawasan untuk lebih mengoptimalkan kinerja dari pihak manajemen (Setiawan dan Venona, 2022).

Komisaris Independen

Komisaris independensi diartikan sebagai salah satu dari anggota institusi yang mempunyai kebebasan dan tidak terikat dengan internal perusahaan. Komisaris independen merupakan strategi untuk memberikan pengaruh serta pengawasan dalam perusahaan (Setiawan dan Purwanti, 2021).

Komite Audit

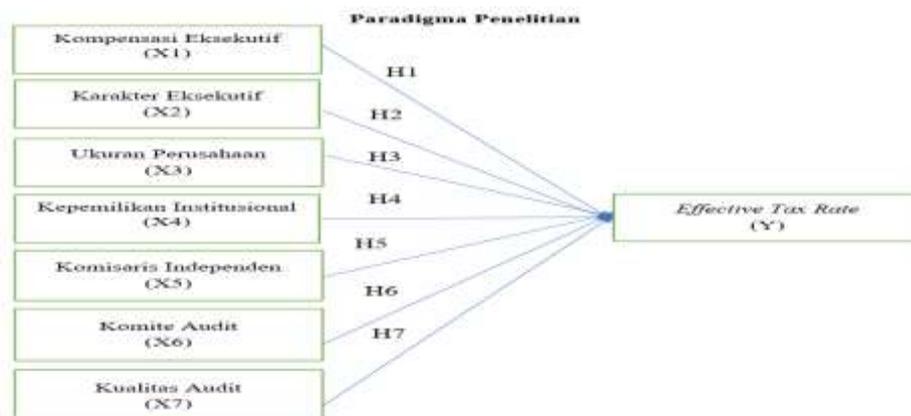
Komite audit adalah sebuah komite kecil dari dewan direksi yang independen dan diluar direktur. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Setiawan dkk, 2022).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Olivia dan Setiawan, 2019).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap *Effective Tax Rate*

Eksekutif sebagai pemimpin operasional perusahaan akan bersedia membuat kebijakan dalam hal agar perusahaan bisa membayar pajak yang rendah atau tinggi hanya jika ia juga mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut. Untuk itu kompensasi kepada eksekutif adalah salah satu cara terbaik sebagai upaya pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan. Hasil temuan dari Hendi dan Wulandari (2021), Ramadhanty dan Ardiyanto (2022) dan Hendi dan Fanny (2022) menyatakan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh terhadap *ETR*.

H₁ : Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap ETR.

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Effective Tax Rate*

Eksekutif yang memiliki preferensi *risk taker* memiliki keberanian dalam menentukan suatu kebijakan yang berisiko tinggi. Namun, *risk taker* dengan keberaniannya juga dituntut untuk menghasilkan *cash flow* yang lebih tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk menyeimbangkan risiko yang timbul atas keberaniannya mengambil suatu tindakan atau keputusan. Di antara berbagai keputusan eksekutif, terdapat keputusan manajemen pajak perusahaan. Manajemen pajak yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hasil temuan dari Ramadhanty dan Ardiyanto (2022), Oliviana dan Muid (2019), dan Meiliawati dan Hermanto (2020) menyatakan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh terhadap *ETR*.

H₂ : Karakter eksekutif berpengaruh terhadap ETR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*

Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki, dan apabila aset yang dimiliki semakin besar maka akan semakin meningkat pula jumlah produktifitasnya. Hal tersebut akan membuat laba yang dialami oleh perusahaan semakin meningkat pula dan mempengaruhi kebijakan dalam pembayaran pajaknya. Hasil temuan dari Ramadhanty dan Ardiyanto (2022), Nanditama dan Ardiyanto (2021), Hendi dan Fanny (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *ETR*.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ETR.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Effective Tax Rate*

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya (Nabilah dan Umaimah, 2022). Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional maka mekanisme tata kelola akan semakin baik sehingga sistem penghindaran pajak perusahaan juga akan terlaksana dengan sewajarnya. Hasil temuan dari Ramadhanty dan Ardiyanto (2022), Avianita dan Fitria (2020), dan Nanditama dan Ardiyanto (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *ETR*.

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ETR.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate*

Dewan komisaris independen akan mengawasi kinerja dewan komisaris maupun direksi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Pengawasan yang semakin ketat dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan menjadikan laporan keuangan lebih objektif. Hal ini berarti adanya dewan komisaris independen efektif dalam mencegah tindakan manajemen pajak. Hasil temuan dari Ramadhanty dan Ardiyanto (2022), Nilasari dan Setiawan (2019); Hidayat dkk (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *ETR*.

H₅ : Komisaris independen berpengaruh terhadap ETR.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Effective Tax Rate*

Apabila semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka akan semakin ketat dalam mengurangi tindakan manajemen dalam manajemen pajak. Hasil temuan dari Ramadhanty dan Ardiyanto (2022), Oliviana dan Muid (2019), dan Thofir dan Halimatusadiah (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *ETR*.

H₆ : Komite audit berpengaruh terhadap ETR.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Effective Tax Rate*

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* cenderung untuk tidak melakukan manajemen pajak yang melanggar ketentuan karena dengan membayar KAP *big four*, perusahaan membayar biaya lebih mahal untuk kualitas hasil dari KAP yang menjaga reputasinya. Hasil temuan dari Ramadhanty dan Ardiyanto (2022), Oliviana dan Muid (2019), dan Hendi dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *ETR*.

H₇ : Kualitas audit berpengaruh terhadap ETR.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan pengaruh tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan 6 variabel yang diangkat sebagai variabel independen terhadap *ETR*. Populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2021. Sejumlah 240 data diperoleh berdasarkan seleksi sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode analisis data menggunakan SPSS. Penggunaan SPSS karena untuk model yang sederhana, masih dapat menjawab rumusan dan model penelitian.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate*. *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur di BEI. *Effective Tax Rate* pada penelitian ini diukur menggunakan rumus yaitu, membagi beban pajak kini dengan laba sebelum pajak.

Variabel Independen

Tata kelola Perusahaan dijelaskan dengan variabel kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. **Kompensasi eksekutif** dihitung menggunakan rumus :

$$\text{COMPEX} = \Sigma \text{kompensasi eksekutif selama 1 tahun}$$

Karakter eksekutif diproksikan dengan risiko perusahaan dan diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{CHAREX} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{SIZE} = (\text{Ln})\text{Total Aset}$$

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{INSTOWN} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{COMINDP} = \frac{\Sigma \text{komisaris independen}}{\Sigma \text{anggota dewan komisaris}}$$

Komite audit diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{COMITE} = \Sigma \text{komite audit}$$

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy. Untuk auditor yang berasal dari KAP *Big Four* maka diberikan skor 1, jika KAP *Non The Big Four* diberikan skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melewati uji normalitas dan asumsi klasik dan lolos untuk kedua uji

tersebut, maka dilanjutkan pada uji R^2 , uji F dan uji T. Pada uji R^2 (Tabel 1) diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,167 Artinya ketujuh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya atas ETR hanya sebesar 16,7%. Hal ini menjadi temuan yang mengarah bagi penelitian lebih lanjut untuk mencari faktor lainnya yang berpengaruh pada ETR. Selanjutnya pada uji F (Tabel 2) diperoleh nilai signifikan 0.000 yang berada di bawah 0,05, menunjukkan bahwa model ini layak diuji dan sesuai dimana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu ETR. Pada uji T (tabel 3) tampak bahwa variabel yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 adalah ukuran perusahaan, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap ETR. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif, yang artinya semakin besar aset perusahaan maka ETR menurun yang dijelaskan adanya gejala penurunan pajak. Demikian pada komite audit dan kualitas audit menunjukkan koefisien positif, yang artinya komite audit membuat ETR meningkat; demikian adanya audit eksternal oleh KAP *big four*. Nilai ETR meningkat menunjukkan bahwa adanya upaya untuk meningkatkan pajak yang sesuai dengan tarif umum dalam ketentuan perpajakan, ataupun terjadi koreksi yang meningkatkan beban pajak kini. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa komite audit dan auditor eksternal berupaya untuk mengarahkan perusahaan pada kebijakan dan estimasi akuntansi yang sesuai ketentuan perpajakan dan lebih hati-hati dalam pencatatan yang meningkatkan beban atau mengecilkan pendapatan. Untuk kompensasi eksekutif, karakteristik eksekutif, kepemilikan institusi dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ETR. Kompensasi eksekutif ternyata tidak mempengaruhi ETR karena umumnya kompensasi eksekutif saat ini tidak hanya dinilai dari aspek moneter, namun juga aspek non moneter (Setiawan dkk, 2022; Setiawan dan Purwanti, 2021). Karakteristik eksekutif pun tidak mempengaruhi ETR karena adanya tekanan dari komite audit dan audit eksternal yang mengendalikan dalam prosedur dan ketentuan sehingga ruang gerak akan dibatasi regulasi. Kepemilikan institusi juga tidak berpengaruh atas ETR karena adanya penyimpangan atas pajak secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada institusi induk/mayoritas. Oleh karena itu tidak ada pengaruh kepemilikan insititusi pada ETR. Komisaris independen hanya memantau dari pelaksanaan operasional secara

umum, tentunya perlu ada komite audit yang lebih spesifik dalam memantau kesesuaian kebijakan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perlunya komisaris independen untuk membentuk komite audit dalam fungsi yang lebih spesifik.

Tabel 1 Hasil Uji (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,438	0,192	0,167

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Tabel 2 Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,129	7	0,018	7,863	0,000
Residual	0,542	232	0,002		
Total	0,670	239			

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,329	0,078		4,220	0,000
COMPEX	0,000	0,000	0,024	0,353	0,724
CHAREX	-0,009	0,037	-0,016	-0,254	0,799
SIZE	-0,011	0,003	-0,312	-4,105	0,000
INSTOWN	0,017	0,018	0,057	0,932	0,353
COMINDP	-0,006	0,031	-0,011	-0,179	0,858
COMITE	0,062	0,012	0,314	5,125	0,000
QUADIT	0,035	0,007	0,329	4,729	0,000

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Model persamaan regresi liner berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$ETR = 0.329 + 9.413E-15 COMPEX - 0.009 CHAREX - 0.011 SIZE + 0.017 INSTOWN - 0.006 COMINDP + 0.062 COMITE + 0.035 QUADIT + \epsilon$$

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap ETR. Namun kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ETR. Dari hal ini tampak bahwa semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aset, membuat potensi berkembang semakin besar dan perusahaan berupaya dalam menurunkan pajak. Otoritas perpajakan perlu memperhatikan hal ini dalam mengatur regulasi yang memberikan ruang gerak bagi perusahaan yang bertumbuh dengan adanya peningkatan aset untuk stabil lebih dahulu dengan kebijakan pajak yang cukup adanya relaksasi. Hal ini tentunya akan meningkatkan keyakinan perusahaan untuk dapat berkembang tanpa dibebani pajak yang tinggi serta peluang kemajuan ekonomi nasional. Selain itu, perlunya perusahaan membentuk komite audit dalam memantau pelaporan keuangan perusahaan serta menjadi auditor bereputasi dalam meningkatkan keyakinan dari pemangku kepentingan. Penelitian ini pun menjelaskan bahwa adanya audit atas laporan keuangan akan mengurangi risiko/ biaya keagenan yang muncul dari konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianita, H., & Fitria, A. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 9, Nomor 1, 1-21*. (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2785>)
- Hendi, & Fanny, D. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Aktivitas Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, 1044-1058*. (<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesy/a/article/view/686>)
- Hidayat, W. W., Soehardi, & Husadha, C. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol 4, No. 2, 429-440*. (<http://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/323>)

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, Volume 3 No 4, 305-360. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>)
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 10, No. 1, 1-13. (<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/708>)
- Meiliawati, A., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 9, Nomor 9, 1-21. (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3647>)
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 3. No. 1, 322-340. (<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>)
- Nabilah, M., & Umaimah. (2022). The Effect of *Good corporate governance* on Tax Avoidance. *Indonesian Vocational Research Journal*, Vol. 1, No.2, 60-69. (<http://journal.umg.ac.id/index.php/ivrj/article/view/4194>)
- Nanditama, T. A., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 10, Nomor 4, 1-14. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33026>)
- Nilasari, A., & Setiawan, I. (2019). Pengaruh *Good corporate governance* dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, Volume 4 No. 02, 583-598. (<http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance/article/view/104>)
- Olivia, T & Setiawan, T. 2019. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Journal of Business and Applied Management*, Vol 12 (2): 187-201. 9 <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-applied-management/article/view/1826>)
- Oliviana, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8, Nomor 3, 1-11. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25655>)
- Pohan, Chairil A. 2018. *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pramesti, L. E., & Hutabarat, F. M. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan InfoBank15 Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, No.1, 16-26.

- (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan/article/view/11450>)
- Ramadhanty, R., & Ardiyanto, M. D. (2022). Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018) *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 11, Nomor 1, 1-11. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32959>)
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi Sebelas. Buku Satu. Salemba Empat: Jakarta.
- Simanjuntak, Timbul H. 2019. *Perpajakan Internasional*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Setiawan, Temy., Purwanti, A. 2021. *Mahir Akuntansi Manajemen Seri Advance*. BIP Gramedia: Jakarta.
- Setiawan, Temy., Breliastiti, R. Olivia, T. Winata, H. 2021. *Pengantar Sistem Pengendalian Manajemen*. Jejak Pustaka: Yogyakarta.
- Setiawan, Temy., Breliastiti, R. Riswandari, E. Olivia, T. 2022. *Perancangan Sistem Pengendalian Manajemen*. Jejak Pustaka: Yogyakarta.
- Setiawan, Temy., Adriana, F., Sihombing, P.R. 2021. Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). *Journal Of Business & Applied Management*, Vol 14 (1), 17-26. (<https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-applied-management/article/view/2706>)
- Setiawan, Temy., Venona. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Untuk Saham Terindeks LQ 45. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol 7 (2), 1137-1148. (<http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/1350>)
- Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 12. Salemba Empat: Jakarta.
- Putri, V. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 11, No. 1*, 42-51. (<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1614/872>)
- Mulyanti, D., & Sundawa, G. (2022). Analisis Capital Intensity & Net Profit Margin Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Financia*, Vol 3 No 1, 11-23. (<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia/article/view/662>)
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 10, Nomor 1, 1-10. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30186>)
- Thofir, S. H., & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance . *Bandung Conference Series: Accountancy*, Volume 2, No. 1, 918-924. (<https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSA/article/view/2360>)

Wulandari, W. S., & Hendi. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science Volume 1 No 1*, 1187-1200 (<https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4542>)